

## PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 86 KOTA GORONTALO PADA MATA PELAJARAN IPS

Suharlin Mamula  
SDN No. 86 Kota Tengah

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *group investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V (lima) SDN No. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada tindakan kelas siklus I motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 3%, dari rata-rata nilai motivasi 9 menjadi 13 dan masih berkriteria sedang, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9%, nilai rata-rata kelas dari 65 menjadi 74, namun masih ada 11 siswa atau 39% yang belum tuntas. Pada kegiatan tindakan kelas siklus II motivasi siswa meningkat sebesar 4% dari rata-rata nilai 13 menjadi 17 dan sudah termasuk dalam kriteria baik. Hasil belajar siswa juga meningkat sebesar 11%, nilai rata-rata kelas dari 74 meningkat menjadi 85, dan ketuntasan belajar mencapai 100%.

**Kata Kunci:** *group investigation*, motivasi belajar, hasil belajar

### PENDAHULUAN

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Donald dalam Sardiman, 2007: 73). Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan kegiatan belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan melahirkan prestasi belajar yang

baik. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian prestasi belajar, intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya, makin tepat motivasi yang diberikan, maka akan makin berhasil pula dalam pelajaran.

Seseorang yang mempunyai motivasi, berarti dalam melakukan suatu kegiatan terdapat hasrat dan kemauan yang tumbuh dalam dirinya untuk melakukan yang terbaik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Di dalam tujuan terdapat alasan-alasan yang perlu diutarakan untuk memperkuat

pendapat bahwa tujuan yang akan dicapai berguna dan akan mudah mencapainya.

Motivasi belajar sangat diperlukan dalam diri setiap siswa, karena hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berbeda hasilnya dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Seperti halnya masalah yang dihadapi oleh penulis di kelas V (Lima) SDN NO. 86 Kota Tengah, di mana siswa kurang memiliki motivasi dalam pembelajaran terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran mereka sehari-hari, demikian juga halnya dengan hasil belajar siswa yang dicapai belajar siswa pada pelajaran tersebut. Sesuai data yang diperoleh dari pelajaran awal yang menunjukkan nilai rata-rata 65 dan skala penilaian motivasinya nilainya adalah 9. Hal ini berarti masih dibawah KKM, sebab standar minimal untuk nilai IPS adalah 78 dan rata-rata nilai motivasi 9 berarti berpredikat kurang. Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa itu diduga lebih banyak dipengaruhi oleh antara lain situasi yang dialami siswa di kelas.

Kurangnya perhatian guru terhadap motivasi belajar siswa bisa menimbulkan berbagai kasus diantaranya adalah hasil belajar siswa yang rendah, siswa tidak naik kelas, siswa tidak memiliki arah dan tujuan serta cita-cita untuk dicapai, atau akan bertambah banyak jumlah siswa yang memiliki prestasi belajar rendah. Kondisi seperti ini tidak bisa dibiarkan, demi mencegah timbulnya masalah-masalah lain yang lebih serius lagi dan tentunya akan menambah ruwetnya masalah-masalah dalam pendidikan pada umumnya.

Untuk meningkatkan Motivasi belajar dan siswa, perlu adanya strategi / metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Menurut Sanjaya (2006:126), “strategi merupakan salah satu usaha untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan”. Untuk itu perlu dipilih strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa sehingga siswa termotivasi untuk mendapatkan pengetahuan, apalagi dalam pelajaran IPS yang materinya sangat luas dan memerlukan pemahaman terhadap sejarah-sejarah atau kisah kepahlawanan

yang telah lampau, tentunya jika dibawakan hanya dengan menggunakan metode ceramah, hal ini akan membosankan siswa dan membuat pelajaran menjadi tidak menarik. Strategi/model pembelajaran yang dipilih adalah Group Investigation.

*Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, sehingga dengan metode *Group Investigation* suasana belajar terasa lebih efektif, kerja sama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran. (Siti Maesaroh, 2005:287).

Namun seberapa jauh ke-efektifitasannya model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, akan dilakukan penelitian

tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau dapat mengubahnya. (Sukidin, et,al: 2008,13).

Menurut Siti Maesaroh (2005:28) *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat

terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Di sini guru lebih berperan sebagai konselor, konsultan, sumber kritik yang konstruktif. Peran tersebut ditampilkan dalam proses pemecahan masalah, pengelolaan kelas, dan pemaknaan perseorangan. Peranan guru terkait dengan proses pemecahan masalah berkenaan dengan kemampuan meneliti apa hakikat dan fokus masalah. Pengelolaan ditampilkan berkenaan dengan kiat menentukan informasi yang diperlukan dan pengorganisasian kelompok untuk memperoleh informasi tersebut. Pemaknaan perseorangan berkenaan dengan inferensi yang diorganisasi oleh kelompok dan bagaimana membedakan kemampuan perseorangan.

Sarana pendukung model pembelajaran ini adalah: lembaran kerja siswa, bahan ajar, panduan bahan ajar untuk siswa dan untuk guru, peralatan penelitian yang sesuai, meja dan kursi yang mudah dimobilisasi atau ruangan kelas yang sudah ditata untuk itu.

Dalam metode *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian atau inquiri, pengetahuan atau knowledge, dan

dinamika kelompok atau the dynamic of the learning group, (Udin S. Winaputra, 2001:75). Penelitian di sini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Pengetahuan adalah pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Langkah-langkah penerapan metode *Group Investigation* menurut Kiranawati (2007), dapat dikemukakan sebagai berikut:

#### 1. Seleksi topik

Para siswa memilih berbagai subtopik dalam suatu wilayah masalah umum yang biasanya digambarkan lebih dulu oleh guru. Para siswa selanjutnya diorganisasikan menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas (task oriented groups) yang beranggotakan 2 hingga 6 orang. Komposisi kelompok heterogen baik dalam jenis kelamin, etnik maupun kemampuan akademik.

## 2. Merencanakan kerja sama

Para siswa bersama guru merencanakan berbagai prosedur belajar khusus, tugas dan tujuan umum yang konsisten dengan berbagai topik dan subtopik yang telah dipilih dari langkah a) diatas.

## 3. Implementasi

Para siswa melaksanakan rencana yang telah dirumuskan pada langkah b) pembelajaran harus melibatkan berbagai aktivitas dan keterampilan dengan variasi yang luas dan mendorong para siswa untuk menggunakan berbagai sumber baik yang terdapat di dalam maupun di luar sekolah. Guru secara terus-menerus mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika diperlukan.

## 4. Analisis dan sintesis

Para siswa menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh pada langkah c) dan merencanakan agar dapat diringkaskan dalam suatu penyajian yang menarik di depan kelas.

## 5. Penyajian hasil akhir

Semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari agar

semua siswa dalam kelas saling terlibat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut. Presentasi kelompok dikoordinir oleh guru.

## 6. Evaluasi

Guru beserta siswa melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi dapat mencakup tiap siswa secara individu atau kelompok, atau keduanya.

Berdasarkan sudut pandangnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

### 1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Di dalam proses pembelajaran, guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memegang peranan dan tanggung jawab yang besar dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik. Menurut Malino (2012) hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: “1) Faktor dari dalam diri peserta didik, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis, dan 2) Faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran”. Faktor-faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian guru dalam melaksanakan

tugasnya, sehingga dengan pengertian dan pemahaman terhadap peserta didik tersebut dapat membantu dan mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai dengan baik.

Hasil belajar yang dicapai peserta didik menurut Sudjana (2008:56), melalui proses belajar mengajar yang optimal ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik. Peserta didik tidak mengeluh dengan prestasi yang rendah dan ia akan berjuang lebih keras untuk memperbaikinya atau setidaknya mempertahankan apa yang telah dicapai, 2) Menambah keyakinan dan kemampuan dirinya, artinya ia tahu kemampuan dirinya dan percaya bahwa ia mempunyai potensi yang tidak kalah dari orang lain apabila ia berusaha sebagaimana mestinya, 3) Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilaku, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, kemauan dan kemampuan untuk belajar sendiri dan mengembangkan kreativitasnya, dan 4) Hasil belajar yang diperoleh peserta

didik secara menyeluruh (komprehensif), yakni mencakup ranah kognitif, pengetahuan atau wawasan, ranah afektif (sikap) dan ranah psikomotorik, keterampilan atau perilaku.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V (Lima) SDN No. 86 Kota Tenga Kota Gorontalo. Waktu pelaksanaan penelitian pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015, dari bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2014.

Yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V(Lima) yang berusia rata-rata 10-11 tahun dan berjumlah 28 siswa, yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dengan latar belakang dan karakteristik kemampuan yang bervariasi.

### **Variabel Penelitian**

Mengingat penelitian ini berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka tekanan dalam penelitian ini adalah pada proses pembelajarannya. Oleh karena itu variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Motivasi belajar siswa kelas V (Lima) SDN NO. 86 Kota Tengah

dalam kegiatan pembelajaran di kelas terutama pada mata pelajaran IPS, dengan indikator sebagai berikut:

- Perhatian

Aspek perhatian yang dimaksud adalah perhatian siswa terhadap segala kegiatan selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat diamati dari ada tidaknya perhatian siswa terhadap penjelasan guru, terhadap tugas-tugas yang diberikan maupun terhadap kegiatan kelompok.

Jika siswa selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan sikap perhatian sebanyak 9 kali atau lebih, maka siswa tersebut dikategorikan sebagai siswa yang amat baik perhatiannya dan memperoleh nilai 5, siswa yang menunjukkan perhatiannya sebanyak 7 atau 8 kali maka dikategorikan sebagai siswa yang baik perhatiannya dan nilainya 4, siswa yang menunjukkan perhatiannya sebanyak 5 atau 6

kali dikategorikan sebagai siswa yang cukup perhatian dan mendapat nilai 3, untuk siswa yang perhatiannya sebanyak 3 atau 4 kali digolongkan kedalam siswa yang kurang perhatian dan mendapat nilai 2, sedangkan nilai 1 diperoleh oleh siswa yang perhatiannya sangat kurang dengan intens perhatian hanya 1 atau 2 kali saja selama pembelajaran berlangsung.

- Berinisiatif

Inisiatif yang dimaksud adalah kreativitas siswa dalam memecahkan persoalan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat diamati dari ada tidaknya suatu terobosan atau ide atau penemuan yang dilakukan oleh siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran maupun dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan oleh guru.

Siswa yang menunjukkan sikap inisiatifnya sebanyak 5 kali atau lebih maka

dikategorikan siswa yang amat berinisiatif dan mendapat nilai 5, siswa yang inisiatifnya sebanyak 4 kali maka dia dikategorikan sebagai siswa yang baik inisiatifnya dan nilainya 4, siswa yang menunjukkan sikap inisiatif sebanyak 3 kali maka dikategorikan sebagai siswa yang cukup berinisiatif dan mendapat nilai 3, siswa yang inisiatifnya sebanyak 2 kali maka dia mendapat nilai 2 dan dikategorikan sebagai siswa yang kurang berinisiatif, sedangkan siswa yang hanya 1 kali saja atau tidak pernah berinisiatif maka dikategorikan sebagai siswa yang sangat kurang inisiatif dan mendapat nilai 1.

- Bekerja sama

Aspek kerja sama yang dimaksud adalah bagaimana cara siswa bekerja sama dengan sesama teman dalam kelompok yang dapat diamati melalui ada tidaknya sikap seperti: mau mengerjakan tugas bersama kelompok, aktif dalam diskusi

kelompok, dan aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan anggota kelompok.

Jika siswa selama kegiatan pembelajaran lalu menunjukkan sikap kerja sama sebanyak 9 kali atau lebih, maka siswa tersebut dikategorikan sebagai siswa yang amat baik kerja samanya dan memperoleh nilai 5, siswa yang menunjukkan kerja samanya sebanyak 7 atau 8 kali maka dia memperoleh nilai 4 dan dikategorikan sebagai siswa yang baik kerja samanya dalam kelompok. Jika siswa menunjukkan kerja samanya sebanyak 5 atau 6 kali maka dia memperoleh nilai 3 dan dikategorikan sebagai siswa yang cukup bekerja sama, sedangkan jika kerja samanya sebanyak 3 atau 4 kali maka dia dikategorikan sebagai siswa yang kurang bekerja sama dan mendapat nilai 2, apabila ada siswa yang kerja samanya sangat kurang berarti siswa tersebut hanya

menunjukkan kerja sama sebanyak 1 atau 2 kali saja dan memperoleh nilai 1.

- Tanggung jawab

Tanggung jawab yang dimaksud adalah bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas kelompok dan hasilnya. Aspek ini dapat diamati melalui ada tidaknya sikap seperti: mau mengerjakan tugas kelompok hingga selesai dan mau menanggung segala akibat atau resiko atau hasil kerja kelompok dengan ikhlas dan terbuka.

Untuk siswa yang amat bertanggung jawab terhadap tugas-tugas kelompok diberi nilai 5 jika selama kegiatan pembelajaran siswa tersebut menunjukkan sikap tanggung jawabnya sebanyak 5 kali atau lebih, jika siswa menunjukkan sikap tanggung jawabnya sebanyak 4 kali maka dia memperoleh nilai 4 dan dikategorikan sebagai siswa yang baik tanggung jawabnya,

selanjutnya jika siswa menunjukkan sikap tanggung jawabnya sebanyak 3 kali maka dia memperoleh nilai 3 dan dikategorikan sebagai siswa yang cukup bertanggung jawab, bila ada siswa yang tanggung jawabnya sebanyak 2 kali maka dia dikategorikan sebagai siswa yang kurang bertanggung jawab dan memperoleh nilai 2, sedangkan nilai 1 diberikan untuk siswa yang sangat kurang tanggung jawabnya jika selama kegiatan pembelajaran siswa tersebut tidak pernah menunjukkan tanggung jawabnya atau hanya menunjukkannya sekali saja.

- b. Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Group Investigation.
- c. Hasil Belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, hal ini diperlukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa, apakah benar semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajarnya juga akan meningkat?.

Namun hasil belajar siswa hanya merupakan variabel pendukung saja. Karena yang menjadi penelitian utama adalah mengenai motivasi belajarnya.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPS di Kelas V (Lima) SDNNo.86 Kota tengah kota Gorontalo.

Prosedur penilaian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan dalam uraian berikut:

#### **1. *Observasi Awal***

Mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul selama peneliti mengajar di sekolah tempat penelitian dilakukan.

#### **2. *Persiapan Pra-tindakan***

- a. Mendiskusikan rencana tindakan bersama guru mitra
- b. Mempersiapkan instrumen-instrumen yang akan diberikan kepada siswa.

- c. Menentukan alat observasi serta mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan teknik pemecahan masalah yang diharapkan.
- d. Menyusun langkah-langkah tindakan dan jadwal kegiatan.

### 3. *Implementasi Tindakan*

#### a. Tindakan Pembelajaran Siklus I

Materi yang diberikan adalah indikator organisasi yang berbadan hukum dan yang tidak berbadan hukum. Disajikan dalam 2 jam pelajaran, dengan pembelajaran kooperatif model group Investigation. Peneliti bersama guru mitra menganalisis serta merefleksi tindakan siklus I untuk menentukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

#### b. Tindakan Pembelajaran Siklus II

Materi yang diberikan adalah indikator Hak paten, Rahasia Dagang, Hak Merek dan Hak Cipta. Disajikan dalam 2 jam pelajaran, dengan pembelajaran kooperatif model group Investigation. Peneliti

bersama guru mitra menganalisis serta merefleksi tindakan siklus I untuk menentukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

### 1. *Observasi dan Evaluasi*

Observasi dilaksanakan oleh guru mitra guna mengumpulkan data, dengan menggunakan lembar observasi dan lembar pengamatan terhadap sikap (motivasi) siswa.

Evaluasi terhadap hasil belajar dilakukan dengan memberikan post tes dalam bentuk tes tertulis di setiap akhir siklus.

### 2. *Analisis dan refleksi*

Hasil data yang diperoleh dari setiap tindakan dianalisis dan direfleksi untuk melihat kelemahan dan kelebihan model pembelajaran yang dilakukan.

#### Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpul data adalah:

- a. Pedoman observasi pengamatan, yang terdiri dari pengamatan terhadap keterampilan siswa dan

pengamatan terhadap guru interaksi siswa dan guru seama proses pembelajaran berlangsung.

b. Tes

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kelas V (Lima) SDN NO. 86 Kota Tengah Kota Gorontalo, dengan jumlah siswa 28 orang. Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti dibantu oleh dua orang guru mitra sebagai observer. Yang menjadi guru mitra adalah ibu Dewi Hastaty Lanusi, S.Pd., M.Pd., yang mengajar di kelas VI SDN No. 86 Kota tengah. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa nilai rata-rata kelas masih dibawah standar nilai ketuntasan, yaitu 65. dan skala penilaian motivasi nilainya adalah 9. Hal ini berarti masih dibawah KKM, sebab standar minimal untuk Mata Pelajaran IPS adalah 78 dan rata-rata nilai sikap 9 berarti berpredikat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa:

1) Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mempelajari materi yang diajarkan guru.

2) Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS

3) Kurangnya metode pembelajaran yang dapat merangsang tumbuhnya minat dan motivasi siswa.

Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

### Siklus I

Pengambilan data siklus I dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dengan guru mitra. Kegiatan peneliti dengan siswa diamati oleh guru mitra selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mitra melaksanakan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berikut akan diuraikan hasil pengamatan guru mitra terhadap proses pembelajaran, pengamatan terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

#### *(1) Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran*

Berdasarkan hasil pengamatan guru mitra sebagai observer dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan strategi dan metode serta urutan yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP), yang dapat dirinci sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat merespon dengan baik dan antusias atas pertanyaan guru dalam menggali pengetahuan awal siswa.
- 2) Guru menjelaskan materi secara umum kemudian memberikan arahan tentang prosedur kegiatan pembelajaran (Model GI).
- 3) Adanya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realita kehidupan.
- 4) Guru memberikan alternatif pemecahan masalah atas kesulitan yang dihadapi siswa.
- 5) Pada akhir pembelajaran guru meminta siswa memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.

Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki diantaranya:

1. Guru sebagai fasilitator hendaknya lebih intens dalam memantau kegiatan setiap kelompok, agar siswa dalam melakukan kegiatannya benar-benar terarah dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Dalam menunjang keberhasilan mengajar, sebaiknya guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran.
3. Sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mandiri dan mencari sendiri materi pelajarannya melalui internet maupun di perpustakaan.
4. Pada saat siswa mengerjakan kegiatan kelompoknya sebaiknya diberikan kesempatan untuk mengerjakannya didalam maupun di luar kelas (perpustakaan, ruang komputer dan sebagainya).
5. Guru hendaknya konsisten dengan waktu yang telah ditetapkan agar tidak terlalu lama pada satu kegiatan sehingga kegiatan yang lain terabaikan atau terkesan tergesa-gesa.
6. Pada saat guru menugaskan siswa untuk mencari materi pelajarannya sekaligus diskusi kelompok, diingatkan bahwa mereka dibatasi oleh waktu dan tugas mereka harus selesai sampai pada batas waktu yang telah ditentukan.

(2) *Pengamatan terhadap motivasi siswa*

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Siklus I pada 28 siswa dengan aspek-aspek yang diamati adalah kerja sama dalam kelompok, berinisiatif, penuh perhatian dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pada aspek kerja sama terdapat 3 siswa atau 11 % tergolong dalam kriteria amat baik, 11 siswa atau 39 % tergolong dalam kriteria baik, 7 siswa atau 25 % tergolong dalam kriteria sedang dan 7 siswa atau 25 % pula yang tergolong dalam kriteria kurang.
2. Pada aspek berinisiatif terdapat 2 siswa atau 7,1 % tergolong dalam kriteria amat baik, kriteria baik diperoleh 7 siswa atau 25 %, kriteria sedang diperoleh 14 siswa atau 50 %, sedangkan

kriteria kurang masih ada 5 siswa atau 17,9 %.

3. Untuk aspek perhatian ada 3 siswa atau 11 % yang tergolong dalam kriteria amat baik, 8 siswa atau 29 % yang tergolong dalam kriteria baik, dan 13 siswa atau 46 % tergolong dalam kriteria sedang dan 4 siswa atau 14 % tergolong dalam kriteria kurang.
4. Untuk aspek tanggung jawab terdapat seorang siswa atau 4 % yang termasuk dalam kriteria amat baik, 7 siswa atau 25 % tergolong dalam kriteria baik, 14 siswa atau 50 % tergolong dalam kriteria sedang, dan 6 siswa atau 21% yang tergolong dalam kriteria kurang.

Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan terhadap motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan motivasi Siswa Pada Siklus I

No.	Kriteria	Aspek Yang Diamati				Ket
		Kerja sama	Berinisiatif	Perhatian	Tanggung jawab	
1.	Amat baik	3 Siswa	2 Siswa	3 siswa	1 Siswa	
2.	Baik	11 Siswa	7 Siswa	8 siswa	7 Siswa	
3.	Sedang	7 Siswa	14 Siswa	13 siswa	14 Siswa	
4.	Kurang	7 Siswa	5 siswa	4 siswa	6 siswa	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi siswa pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat 2 atau 7,1% siswa yang motivasinya tergolong dalam kriteria amat baik.
2. Siswa yang motivasinya baik ada 12 siswa atau 42,9%
3. Yang motivasinya sedang ada 12 siswa atau 42,9%
4. Sedangkan siswa yang motivasinya kurang baik ada 2 orang atau 7,1%

### (3) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi siswa pada siklus I terdapat 17 siswa atau 61% yang sudah tuntas dan 11 siswa atau 39% belum tuntas, dan nilai rata-rata kelas pada awalnya hanya 65% meningkat menjadi 74%. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	96	2 Orang	Tuntas
2.	94	1 Orang	Tuntas
3.	93	1 Orang	Tuntas
4.	88	1 Orang	Tuntas
5.	85	1 Orang	Tuntas
6.	84	2 Orang	Tuntas
7.	83	1 Orang	Tuntas
8.	77	2 orang	Tuntas
9.	76	6 Orang	Tuntas
10.	73	1 Orang	Tidak Tuntas
11.	72	1 Orang	Tidak Tuntas
12.	67	1 Orang	Tidak Tuntas
13.	66	1 Orang	Tidak Tuntas
14.	65	1 Orang	Tidak Tuntas
15.	56	1 Orang	Tidak Tuntas
16.	54	1 Orang	Tidak Tuntas
17.	50	1 Orang	Tidak Tuntas
18.	48	1 Orang	Tidak Tuntas
19	44	1 Orang	Tidak Tuntas

### (4) Refleksi

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa

1. Siswa yang sudah baik motivasi belajarnya ada 50 % dan yang motivasinya kurang masih 50 % juga.
2. Hasil belajar siswa mulai meningkat karena dari rata-rata kelas 65% menjadi 74%.

3. Pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan tuntutan skenario dalam RPP.
4. Masih terdapat 11 siswa atau 39% yang hasil belajarnya rendah sehingga mereka belum memenuhi kriteria ketuntasan.
5. Guru hendaknya memperhatikan waktu dan memenej pembagian waktu dengan efektif.
6. Guru hendaknya menggunakan alat peraga / media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan mengajar.
7. Sebaiknya guru lebih intens dalam memantau kegiatan setiap kelompok.

#### (5) Solusi dan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi diatas, masih diperlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki segala kekurangan pada siklus I.

### Siklus II

Berikut akan dipaparkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran, pengamatan terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa pada siklus II berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru mitra.

#### (1) Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan sesuai dengan skenario RPP. Respon siswa sudah baik. Guru sudah menggunakan media pembelajaran, pembagian waktu berlangsung secara efektif dan semua konsisten terhadap waktu yang telah ditetapkan, guru juga lebih giat memantau siswa dalam melakukan kegiatan kelompok sehingga pembelajaran berlangsung lancar.

#### (2) Pengamatan terhadap motivasi siswa

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran Siklus II diperoleh data sebagai berikut.

1. Pada aspek kerja sama terdapat 10 siswa atau 36 % tergolong dalam kriteria amat baik, 16 siswa atau 57 % tergolong dalam kriteria baik 2 siswa atau 7 % tergolong dalam kriteria sedang.
2. Pada aspek berinisiatif terdapat 8 siswa atau 29 % tergolong dalam kriteria amat baik, kriteria baik diperoleh 17 siswa atau 61 %, kriteria sedang diperoleh 3 siswa atau 10 %.
3. Untuk aspek perhatian ada 15 siswa atau 54 % yang tergolong dalam kriteria amat baik, 11

siswa atau 39 % yang tergolong dalam kriteria baik, dan 2 siswa atau 7 % tergolong dalam kriteria sedang.

4. Untuk aspek tanggung jawab terdapat 15 siswa atau 54 % yang termasuk dalam kriteria amat

baik, 12 siswa atau 42 % tergolong dalam kriteria baik, seorang siswa atau 4 % tergolong dalam kriteria sedang.

Untuk lebih jelasnya hasil pengamatan terhadap motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan motivasi Siswa Pada Siklus II

No.	Kriteria	Aspek Yang Diamati				Ket
		Kerja sama	Berinisiatif	Perhatian	Tanggung jawab	
1.	Amat baik	10 Siswa	8 Siswa	15 siswa	15 Siswa	
2.	Baik	16 Siswa	17 Siswa	11 siswa	12 Siswa	
3.	Sedang	2 Siswa	3 Siswa	2 siswa	1 Siswa	

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap motivasi siswa pada tabel dapat disimpulkan bahwa

1. Terdapat 16 siswa atau 57 % siswa yang motivasinya tergolong dalam kriteria amat baik.
2. Sedangkan siswa yang motivasinya baik ada 12 siswa atau 43 %.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil evaluasi siswa pada siklus II diperoleh data bahwa ketuntasan sudah mencapai 100% dengan nilai rata-rata kelas mencapai 85.

Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut!

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	100	5 Orang	Tuntas
2.	98	1 Orang	Tuntas
3.	96	1 Orang	Tuntas
4.	90	6 Orang	Tuntas
5.	87	1 Orang	Tuntas
6.	86	4 Orang	Tuntas
7.	82	1 Orang	Tuntas
8.	80	2 Orang	Tuntas
9.	79	2 Orang	Tuntas
10	76	4 Orang	Tuntas

### 4. Refleksi

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi siswa sudah baik, pada siklus I masih separuh siswa (14 orang) yang motivasinya kurang baik, pada siklus II seluruh siswa sudah baik motivasinya. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 50%. Dari nilai rata-rata sikap hanya 13 meningkat menjadi 17 dengan kriteria baik.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil evaluasi belajar, pada siklus I masih ada 11 siswa atau 39% yang belum tuntas dan setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II, ternyata seluruh siswa sudah mencapai ketuntasan. Selain itu pula nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 11%, pada siklus I baru mencapai 74%, setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II nilai rata-rata kelas mencapai 85%.
3. Pembelajaran sudah berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan skenario dalam RPP.

4. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa siklus selanjutnya tidak diperlukan lagi karena apa yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai.

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V (Lima) SDN No. 86 Kota tengah Kota Gorontalo, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif model *Group Investigation* telah terwujud dengan mengoptimalkan pendekatan pembelajaran baik pada siklus I maupun siklus II.

Berdasarkan data observasi awal dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa rendah, dari rata-rata penilaian motivasi hanya mendapat nilai 9, berarti termasuk dalam kriteria kurang, dan nilai hasil belajar siswa rata-rata kelasnya juga sangat rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas hanya 65 sedangkan Nilai KKM untuk Mata pelajaran IPS adalah 78.

Pada kegiatan tindakan kelas siklus I motivasi siswa meningkat sebesar 3% dari nilai rata-rata 9 menjadi

13 dan masih berpredikat sedang. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebesar 9 %. Nilai rata-rata kelas dari 65 menjadi 74. Sedangkan siswa yang tidak tuntas masih ada 11 orang atau 39%.

Hasil yang diperoleh pada siklus I dijadikan sebagai tolok ukur untuk melaksanakan siklus II dengan memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan aspek-aspek yang akan diamati. Misalnya adanya siswa yang tidak mau bekerja sama diberi bimbingan bagaimana cara bekerja sama yang baik, cara mengemukakan pendapat dengan tidak menyinggung perasaan teman, dan cara menghargai pendapat teman.

Disamping itu guru perlu mengemukakan tugas utama tim dalam pembelajaran kooperatif adalah untuk bekerja sama dalam menguasai materi dengan memberikan bantuan kepada teman yang kurang mampu. Selain itu apa yang menjadi kekurangan guru pada siklus I diusahakan pada siklus II dibenahi contohnya tidak adanya alat peraga atau media pembelajaran, kurang efektifnya waktu dan kurangnya

perhatian guru terhadap kegiatan kelompok.

Pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 4 % dari nilai rata-rata sikap 13 menjadi 17 dengan kriteria baik. Hasil belajarpun mengalami peningkatan sebesar 11%, dari nilai rata-rata kelas 74 menjadi 85, dan ketuntasan belajar mencapai 100%, hal ini dapat dibuktikan dengan tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai dibawah 78.

Peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar pada siklus II ini disebabkan sebagian besar siswa sudah memahami tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *Group Investigation*. Dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk mencari materi pembelajarannya sendiri dan mendiskusikannya bersama teman membuat mereka berminat dan termotivasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif model *Group Investigation* dapat

- digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajarnya pun akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya..
  3. Pada observasi awal, motivasi belajar siswa kelas V (Lima) SDN No. 86 Kota Tengah rendah, nilai rata-rata motivasi hanya 9 dengan kriteria kurang. Hasil belajar siswa juga sangat rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan. Nilai rata-rata kelas adalah 65 sedangkan nilai KKM adalah 78.
  4. Pada tindakan kelas siklus I motivasi belajar mengalami peningkatan sebesar 3 %, dari rata-rata nilai motivasi 9 menjadi 13 dan masih berkriteria sedang, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 9%, nilai rata-rata kelas dari 65 menjadi 74, namun masih ada 11 siswa atau 39% yang belum tuntas.
  5. Pada kegiatan tindakan kelas siklus II motivasi siswa meningkat sebesar 4% dari nrata-rata nilai 13 menjadi 17 dan sudah termasuk

dalam kriteria baik. Hasil belajar siswa juga meningkat sebesar 11%, nilai rata-rata kelas dari 74 meningkat menjadi 85, dan ketuntasan belajar mencapai 100%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kiranawati. 2007. *Metode Investigasi kelompok (group investigation)*. <http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/13/metode-investigasi-kelompok>. Diakses tanggal 15 Maret 2014.
- Maesaroh, Siti. 2005. *Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Malino, J. 2012. <http://juprimalino.blogspot.com.2012/02/definisi-pengertian-hasil-belajar>. 11 November 2012
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada media Group
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukidin, et al. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan cendekia
- Winaputra, Udin. S. 2001. *Model pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka Cetakan Ke-1